

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia berpendidikan adalah manusia yang berkembang kemampuan intelektualnya karena pendidikan (sekolah). Setiap manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan sangat penting artinya bagi perkembangan manusia. Melalui pendidikan, manusia tak hanya mendapatkan pengajaran keahlian khusus tetapi juga sesuatu yang lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Tujuan pendidikan adalah untuk memajukan perkembangan intelektual dan emosional individu. Pendidikan membentuk karakter dan sikap individu terhadap kehidupan dan orang lain. Ini bertujuan untuk mempromosikan pengembangan keseluruhan kepribadian individu. Menciptakan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.

Manfaat paling utama dari pendidikan adalah memberikan informasi dan pemahaman secara lebih luas. Adanya pendidikan yang berkualitas, orang-orang dapat lebih memahami dan mengenal berbagai jenis ilmu pengetahuan yang penting untuk masa depan. Meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait kegiatan belajar mengajar. Pendidikan akan membuka wawasan seorang guru tentang berbagai metode terbaru yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar di kelas.

Usaha untuk mewujudkan tujuan Pendidikan adalah kemampuan dasar mengajar, kemampuan menjelaskan materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan memberikan pemahaman, kemampuan memberikan motivasi. Adapun kemampuan yg pertama adalah kita harus tahu potensi dan kemampuan apa yang

kita miliki untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan adalah terciptanya pendidikan dan generasi yang lebih baik.

Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut salah satu penyebabnya adalah karena guru menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah. Dengan begitu metode yang digunakan guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa, kurang memahami materi yang disampaikan maka rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya penerapan kreatifitas guru menggunakan metode *scramble*, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh kepada siswa terhadap hasil belajar, kreatifitas, dan keterampilan siswa. Oleh Karena itu guru harus mampu menentukan dan memilih metode yang tepat untuk melakukan pembelajaran. Salah satunya adalah metode *scramble*, metode ini lebih menekankan pada proses belajar kelompok. Dalam metode pembelajaran ini membantu siswa agar saling interaksi dan bertukar pola pikir. Metode *scramble* menekankan penggunaan pada latihan sosial berupa permainan yang dilakukan secara berkelompok.

Manusia dikatakan mahluk sosial yaitu mahluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia dikatakan mahluk sosial, juga di karenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Manusia sebagai mahluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Guru tidak hanya mengajar materi mata pelajaran yang sudah ada setiap jadwal kelas, tetapi dia juga harus memberikan unsur sosial yang diperoleh dari ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungannya.

Pembelajaran IPS merupakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan

intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Adapun tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Pembelajaran IPS yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, membangun kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan menerangkan pengajaran sebaik mungkin supaya dilakukan menggunakan benda-benda real, gambaran yang ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan pengajaran kepada siswa guru lebih cenderung sering menjelaskan materi IPS dengan metode ceramah. Guru hanya menjelaskan materi tersebut tanpa menggunakan metode lain sehingga kurang meningkatkan pola pikir dan keaktifan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Kelemahan pembelajaran IPS di sekolah adalah masalah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya terutama dalam memecahkan masalah. Metode pembelajaran masih menekankan pada berpusat pada guru daripada berpusat ke siswa yang lebih banyak diwarnai dengan metode ceramah, sehingga kurang mampu merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain proses pendidikan belum diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, dan belum diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPS, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, serta kurangnya kedisiplinan siswa. Peserta didik menganggap materi IPS cakupannya luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman dalam mempelajarinya, kurangnya minat peserta

didik terhadap mata pelajaran IPS, kurangnya pendampingan orang tua saat peserta didik belajar dan Siswa belum terbiasa secara aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari wali kelas III di SD Negeri 065013 Medan bahwa hasil belajar IPS siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Dapat disajikan pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Pelajaran IPS Siswa Kelas III di SD Negeri 065013 Medan Selayang.

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi %
	≥ 75	17	40%
75	≤ 75	25	60%
	Jumlah	42	100%

Adapun upaya apa yang harus dilakukan seorang guru agar dapat menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran dengan menarik perhatian siswa, menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, humoris dan tidak kaku, melakukan kegiatan belajar secara *Outdoor* dan memberikan penilaian dan apresiasi kepada Siswa. Pemilihan metode belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting yang harus disesuaikan dari siswa dan tujuannya agar siswa hendak mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode *scramble*. Metode ini merupakan metode permainan berkelompok yang menggunakan latihan soal berupa permainan dan perlu adanya kerja sama dalam melakukan metode ini agar siswa dapat berlatih dan berkreasi dalam penyelesaian soal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 065013 Medan, dalam melaksanakan metode *scramble* ini akan lebih mencapai hasil belajar yang baik dan dapat meningkatkan peserta didik berpikir kritis dalam mengkaji sebuah materi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Pengaruh Metode *Scramble* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 065013 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka identifikasi masalah yaitu :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa masih rendah.
2. Siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan guru.
3. Siswa merasa jenuh dan malas belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Kurangnya penerapan kreatifitas guru menggunakan metode *scramble* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Pembelajaran di dalam kelas masih sering menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh metode *scramble* pada mata pelajaran ips materi lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 065013 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi lingkungan tanpa menggunakan metode *scramble* siswa kelas III SD Negeri 065013 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi Lingkungan dengan metode *scramble* siswa kelas III SD Negeri 065013 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *scramble* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi Lingkungan siswa kelas III SD Negeri 065013 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi Lingkungan tanpa menggunakan metode *scramble* siswa kelas III SD Negeri 065013 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi Lingkungan dengan menggunakan metode *scramble* siswa kelas III SD Negeri 065013 Medan.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan metode *scramble* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi Lingkungan siswa kelas III SD Negeri 065013 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pelajaran bagi peneliti dan bermanfaat bagi semua pihak, yang dapat memanfaatkan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ips siswa dan siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran.

b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan metode pembelajaran dengan baik dan menguasai berbagai metode pembelajaran.

c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan pembanding kepada Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan pembanding kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dimana dimasa yang akan datang.